

(Kenapa Iman Manusia Selalu Naik Turun? (Bag 2

<"xml encoding="UTF-8?>

Ada seorang sahabat Rasulullah saw yang bernama Abu Dzar Al-Ghifari. Dia termasuk sahabat besar yang berjuang bersama beliau. Di salah satu peperangan, dia terlambat dari rombongan Rasulullah sehingga dia harus .berjalan sendirian

Awalnya dia menaiki seekor unta tua yang kurus. Namun ditengan perjalanan, dia harus meninggalkan unta itu karena sudah tak mampu lagi berjalan. Akhirnya dia berjalan kaki untuk menyusul rombongan. Jaraknya terlalu jauh semetara bekal sudah mulai habis. Di tengah padang pasir, sendirian, dia pun mulai kehausan. Tapi tak ada sedikit pun air. Dia terus .berusaha berjalan dalam dahaga selama beberapa hari Sampai akhirnya dia menemukan air sisa dari kafilah yang telah pergi. Langsung dia ambil air itu dan ketika hendak meminumnya, terlintas dalam benaknya ."?Sudahkah kekasihku Rasulullah saw minum"

Dia pun memasukkan air itu kedalam ghirbah tanpa meminumnya sedikitpun. Dia melanjutkan perjalanan

dengan lunglai karena haus. Sementara Rasulullah saw telah berkemah dan orang-orang mulai mencurigai Abu Dzar tidak ikut perang. Tapi Rasulullah tetap mengatakan bahwa dia akan datang. Hingga dari kejauhan terlihat bayangan seorang menuju perkemahan Rasulullah saw. Melihat itu, Rasulullah berharap semoga itu adalah Abu Dzar. Dan ternyata, dia memang Abu Dzar yang tiba-tiba jatuh pingsan di dekat kemah. Rasul langsung menyuruh yang lain mengambilkan air. Mendengar suara Rasul, dia pun siuman dari pingsannya, lalu dia berkata "Salam atasmu Wahai Rasulullah". Rasul menyuruh sahabat yang lain memberikan air padanya. Lalu Abu Dzar berkata, "Aku memiliki air Ya Rasulullah." Rasul bertanya, "Lalu kenapa tidak kau minum." Ia menjawab, "Aku takut engkau tidak mendapatkan air dipadang sahara ini, aku tidak akan meminumnya sebelum aku yakin bahwa engkau".telah mendapatkan air

Pada bagian sebelumnya kita telah banyak membahas tentang keyakinan. Kita telah sepakat bahwa perbuatan manusia itu didorong oleh keyakinan. Mendengar cerita

Abu Dzar, kita akan tau betapa sahabat ini memiliki keyakinan yang penuh kepada Rasulullah saw. Hingga harus bertahan dalam dahaga sebelum melihat beliau mendapatkan air. Namun lihatlah, para malaikat langit pernah berkata kepada Rasulullah bahwa ada doa yang digemari penduduk langit. Dan doa itu adalah doa dari

?Abu Dzar. Bagaimanakah doa itu

,Ya Allah aku meminta keimanan (mutlak) kepadamu“
percaya (mutlak) kepada nabimu. Dan dijauhkan dari
.seluruh bencana serta bersyukur atas keselamatan itu

”.Dan dijauhkan dari orang-orang yang buruk

Abu Dzar yang memiliki kecintaan yang besar kepada

Rasulullah ini masih selalu meminta keyakinan dan kepercayaan mutlak kepada Rasulullah. Mengapa? Karena kunci dari semua perbuatan yang akan dilakukan adalah kepercayaan mutlak kepada Rasulullah saw. Tanpa kepercayaan ini, mustahil seseorang mau melakukan apa
.yang diperintahkan Allah swt

?Apa Saja Tingkat Keyakinan itu

.Di dalam Al-Qur’an disebutkan 3 tingkat keyakinan

,Allah berfirman
كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ -٥-

Sekali-kali tidak! Sekiranya kamu mengetahui dengan“

pasti”

((At-Takatsur 5
ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ -٧-

Kemudian kamu benar-benar akan melihatnya dengan mata“

kepala sendiri”
((At-Takatsur 7
إِنَّ هَذَا لَهُوَ حَقُّ الْيَقِينِ -٩٥-

Sungguh inilah keyakinan yang benar.”“

((Al-Waqi'ah 95

Keyakinan itu terbagi menjadi 3 tingkatan, Ilmul

Yaqin, Ainul Yaqin dan Haqqul Yaqin. Untuk

.membedakannya kita gunakan analogi api dan asap

Saat melihat asap, ilmu kita mengatakan bahwa pasti

ada api disana. Ilmul Yaqin adalah pengetahuan kita

.pada asap tersebut

Saat kita langsung melihat apinya, maka tingkat

keyakinan kita telah sampai pada Ainul Yaqin. Karena

.kita telah melihatnya dengan mata kepala sendiri

Saat kita mendekat dan merasakan panasnya api

tersebut. Maka keyakinan kita telah mencapai puncak

.yaitu Haqqul Yaqin karena kita merasakannya langsung

Kita juga dapat memahami tingkatan keyakinan ini dengan menyimak kisah dalam Al-Qur'an tentang Nabi Ibrahim as. Allah sedang memberi contoh bagaimana sebenarnya Ilmu Yaqin, Ainul Yaqin dan Haqqul Yaqin .itu

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أَحْيِي وَأُمِيتُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ

اللَّهُ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ - ٢٥٨ -

Tidakkah kamu memperhatikan orang yang mendebat“

Ibrahim mengenai Tuhan-nya, karena Allah telah Memberinya kerajaan (kekuasaan). Ketika Ibrahim berkata,“Tuhan-ku ialah Yang Menghidupkan dan Mematikan,” dia berkata, “Aku pun dapat menghidupkan dan mematikan.” Ibrahim berkata, “Allah Menerbitkan”.matahari dari timur, maka terbitkanlah ia dari barat

Maka bingunglah orang yang kafir itu. Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zalim.”

((Al-Baqarah 258

Kisah ini menceritakan bagaimana Ibrahim as memiliki Ilmu Yaqin. Bagaimana dengan Ainul Yaqin? Allah

,berfirman

أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّى يُحْيِي هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِئَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ قَالَ لَبِثْتُ قَالَ لَبِثْتُ

يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالَ بَلْ لَبِثْتُ مِئَةَ عَامٍ فَانْظُرْ إِلَى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ وَانْظُرْ إِلَى حِمَارِكَ وَلِنَجْعَلَكَ آيَةً
لِّلنَّاسِ وَانْظُرْ إِلَى الْعِظَامِ

كَيْفَ نُنشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ -٢٥٩-

Atau seperti orang yang melewati suatu negeri yang
bangunan-bangunannya) telah roboh hingga menutupi)
reruntuhan) atap-atapnya, dia berkata, “Bagaimana)

Allah Menghidupkan kembali (negeri) ini setelah
hancur?” Lalu Allah Mematikannya (orang itu) selama
seratus tahun, kemudian Membangkitkannya
,Menghidupkannya) kembali. Dan (Allah) Bertanya)
Berapa lama engkau tinggal (di sini)?” Dia (orang“
itu) menjawab, “Aku tinggal (di sini) sehari atau
setengah hari.” Allah Berfirman, “Tidak! Engkau telah
tinggal seratus tahun. Lihatlah makanan dan minumanmu
yang belum berubah, tetapi lihatlah keledaimu (yang
telah menjadi tulang belulang). Dan agar Kami Jadikan
engkau tanda kekuasaan Kami bagi manusia. Lihatlah
tulang belulang (keledai itu), bagaimana Kami

Menyusunnya kembali, kemudian Kami Membalutnya dengan
daging.” Maka ketika telah nyata baginya, dia pun
berkata, “Saya mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas
segala sesuatu.”

Kemudian ayat selanjutnya, Allah menceritakan tentang

.Haqqul Yaqin

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَى قَالَ أُولَئِمُ تُوْمِنُ قَالَ بَلَى وَلَكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ

اجْعَلْ عَلَى كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ -٢٦٠-

,Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata, “Ya Tuhan-ku”

perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau Menghidupkan

orang mati.” Allah Berfirman, “Belum percayakah

engkau?” Dia (Ibrahim) menjawab, “Aku percaya, tetapi

,agar hatiku tenang (mantap).” Dia (Allah) Berfirman

Kalau begitu ambillah empat ekor burung, lalu”

-cincanglah olehmu kemudian letakkan di atas masing

,masing bukit satu bagian, kemudian panggillah mereka

”.niscaya mereka datang kepadamu dengan segera

Ketahuiilah bahwa Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.”

((Al-Baqarah 260

Begitulah Allah memberitahu hakikat kepada Ibrahim

.hingga dia memperoleh puncak keyakinan

وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ الْمُوقِنِينَ -٧٥-

Dan demikianlah Kami Memperlihatkan kepada Ibrahim”

,kekuasaan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi

dan agar dia termasuk orang-orang yang yakin.”

Semuanya kembali pada keyakinan. Cukuplah keyakinan

.sebagai kekayaan, sabda Rasulullah saw

Teringat pula kisah Ibrahim ketika akan dibakar oleh

.Api Namrud. Para malaikat berdatangan menawarkan diri

.Malaikat angin menawarkan angin untuk mematikan api

Malaikat hujan menawarkan hujan. Semua tawaran itu

ditolak oleh Nabi Ibrahim. Dan beliau berkata pada

malikat itu, "Cukuplah Ilmu Allah yang mengetahui

".keadaanku

Keyakinan Ibrahim pada Allah membuahkan hasil. Api itu

tetap berkobar namun menjadi dingin dan aman bagi

-Ibrahim. Allah menjawab keyakinan itu dengan firman

,Nya

قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ -٦٩-

Kami (Allah) Berfirman, "Wahai api! Jadilah kamu

dingin, dan penyelamat bagi Ibrahim,"

((Al-Anbiya' 69

?Apakah Tanda-Tanda Orang yang Yakin

,Rasulullah saw bersabda

:Tanda orang yang yakin itu ada 6"

Yakin kepada Allah dengan sebenarnya maka dia .1

beriman kepada-Nya.

2. Yakin bahwa kematian itu benar maka dia takut

mempersiapkan diri))

3. Yakin bahwa Hari Kebangkitan itu benar maka dia

takut dipermalukan (karena di hari itu semua perbuatan

akan tampak).

4. Yakin bahwa surga itu benar maka dia rindu

kepadanya.

5. Yakin bahwa neraka itu benar maka dia berusaha

untuk selamat darinya.

6. Yakin bahwa Hisab itu benar maka dia menghisab

".dirinya sendiri

Dalam sabda lain beliau memberi cara untuk meraih

,keyakinan, beliau bersabda

Hal-hal yang dapat mengantarkan kepada keyakinan"

adalah dengan pendeknya angan-angan, keikhlasan dalam

"amal dan zuhud pada dunia

Orang yang meraih keyakinan akan mendapat perubahan

yang drastis dalam hidupnya. Ingatkah anda ketika para

penyihir Fir'aun melemparkan tali-tali yang menipu

mata manusia. Tali-tali itu seakan berubah menjadi

ular-ular kecil untuk melawan Musa. Namun ketika Musa

as melemparkan tongkatnya, tongkat itu berubah menjadi

ular yang sebenarnya. Ular itu memakan habis semua

,ular tipuan para penyihir. Melihat Mukjizat ini

seketika itu para penyihir menjadi yakin akan

kebenaran Musa dan mereka beriman. Walaupun Fir'aun

mengancam akan membunuh, tapi mereka tetap beriman

.karena telah benar-benar yakin kepada Musa

فَأَلْفِي السَّحْرَةَ سَاجِدِينَ -٤٦- قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ -٤٧- رَبِّ مُوسَى وَهَارُونَ -٤٨-

Maka menyungkurlah para pesihir itu, bersujud, mereka

,berkata, "Kami beriman kepada Tuhan seluruh alam

mereka berkata, "Kami beriman kepada Tuhan seluruh

alam, (yaitu) Tuhan-nya Musa dan Harun."

((Asy-Syuara 46-48

قَالَ آمَنْتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ آذَنَ لَكُمْ إِنَّهُ لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ فَلَسَوْفَ تَعْلَمُونَ لَأَقْطَعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِّنْ خِلَافٍ وَلَأُصَلِّبَنَّكُمْ أَجْمَعِينَ -

-٤٩- قَالُوا لَا صَبِيرَ إِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا مُنْقَلِبُونَ -٥٠- إِنَّا نَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لَنَا رَبُّنَا خَطَايَانَا أَنْ كُنَّا أَوَّلَ الْمُؤْمِنِينَ -٥١-

Dia (Fir'aun) berkata, "Mengapa kamu beriman kepada

Musa sebelum aku memberi izin kepadamu? Sesungguhnya

dia pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu. Nanti

kamu pasti akan tahu (akibat perbuatanmu). Pasti akan

kupotong tangan dan kakimu bersilang dan sungguh, akan

kusalib kamu semuanya." Mereka berkata, "Tidak ada

yang kami takutkan, karena kami akan kembali kepada

Tuhan kami. Sesungguhnya kami sangat menginginkan
,sekiranya Tuhan kami akan mengampuni kesalahan kami
karena kami menjadi orang yang pertama-tama beriman.”
((Asy-Syuara’ 51

Karena itu jangan heran jika orang-orang yang memiliki
keyakinan kepada Allah tidak akan pernah takut pada
.siapapun selain-Nya

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ -٦٢-

Ingatlah wali-wali Allah itu, tidak ada rasa takut“
pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati.”
((Yunus 62